

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN ILIR BARAT I PALEMBANG**

##### **1. Kondisi Geografis**

Wilayah kecamatan Ilir Barat I merupakan salah satu daerah yang berada di bawah Pemerintah Kota Palembang yang berlokasi di Jalan Padang Selasa Kelurahan Bukit Lama. Kecamatan Ilir Barat I sebagian kecil terletak dipinggiran sungai Musi yang terdiri dari 6 kelurahan dengan luas wilayah 1.977 Ha yang berbatasan dengan<sup>66</sup> :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukarami dan Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I dan Bukit Kecil
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gandus dan Kabupaten Banyuasin.

Adapun 6 (enam) Kelurahan yang terdapat di Wilayah Kecamatan Ilir Barat I, yaitu:

- a. Kelurahan Bukit Lama
- b. Kelurahan 26 Ilir I
- c. Kelurahan Lorok Pakjo
- d. Kelurahan Demang Lebar Daun
- e. Kelurahan Bukit Baru
- f. Kelurahan Siring Agung.

Jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Ilir Barat I dengan Kelurahan yang terjauh adalah Kelurahan Siring Agung yaitu sekitar 5 km dengan waktu tempuh hingga 15 menit, sedangkan jarak kelurahan yang

---

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018*, (Palembang: CV Alief Media Grafika), hlm. 3.

paling dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan I adalah Kelurahan Lorok Pakjo yaitu 1 km dengan waktu tempuh perjalanan 5 menit. Kemudian jarak antara pusat Pemerintahan wilayah Kabupaten dengan Kecamatan Ilir Barat I berjarak 3 km dengan waktu tempuh hingga 10 menit. Kemudian jarak Kecamatan Ilir Barat I dengan pusat kedudukan Kotamadya Palembang Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan adalah 5 km dengan jarak tempuh kurang lebih 10 menit<sup>67</sup>.

Berdasarkan perhitungan jarak diatas maka dapat terlihat bahwa wilayah Kecamatan Ilir Barat I merupakan wilayah yang cukup strategis dengan pusat pemerintahan baik kota maupun provinsi. Sehingga dapat dipastikan masyarakat daerah Ilir Barat I tidak merasa kesulitan dalam akses perjalanan apabila ingin mengurus mengenai administrasi kependudukannya serta keperluan lain baik ditingkat Kelurahan maupun tingkat Kecamatan dan Kota.

a) Luas wilayah

Secara geografis<sup>68</sup> wilayah kecamatan Kecamatan Ilir Barat I terdiri dari 6 kelurahan yang mana masing-masing wilayah kelurahan memiliki besaran wilayah yang berbeda-beda. Berikut ini tabel 1.1 mengenai luas wilayah menurut Kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I.

**Tabel 1.1**

**Luas Wilayah Kecamatan Ilir Barat I Dirinci Menurut Kelurahan<sup>69</sup>**

	<b>Kelurahan</b>	<b>Kode Kelurahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Presentase</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bukit Lama	001	112.00	6.17

<sup>67</sup> Rekky Saputera, "Pesertifikatan Tanah Negara Menjadi Tanah Hak di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang", (Tesis, Program Studi Magister Kenotariatan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2010), 74.

<sup>68</sup> Geografis adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik, dan manusia diatas permukaan bumi.

<sup>69</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 4.

2.	26 Ilir D I	002	53.00	2.68
3.	Lorok Pakjo	009	58.00	2.93
4.	Demang Lebar Daun	010	57.00	2.88
5.	Bukit Baru	011	1 524.00	77.09
6.	Siring Agung	012	163.00	8.24
<b>Jumlah</b>			<b>1 977.00</b>	<b>99.99</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Ilir Barat I

b) Luas Penggunaan Lahan

Secara Topografi<sup>70</sup> keadaan Lahan di Kecamatan Ilir Barat I dilihat secara umum keadaannya sebagian kecil daerahnya merupakan daerah berbukit-bukit serta beriklim tropis. Berikut ini merupakan tabel 1.2 mengenai luas lahan di Kecamatan Ilir Barat I dirinci menurut kelurahan dan jenis penggunaan lahan.

**Tabel 1.2**

**Luas Lahan di Kecamatan Ilir Barat I Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Penggunaan Lahan (Ha)<sup>71</sup>**

	Kelurahan	Lahan Pertanian		Lahan Untuk Non Pertanian
		Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bukit Lama	2.05	3.19	112.50

<sup>70</sup> Topografi secara ilmiah adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami, dan asteroid.

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 5.

2.	26 Ilir D I	-	-	53.00
3.	Lorok Pakjo	-	-	58.00
4.	Demang Lebar Daun	-	-	57.00
5.	Bukit Baru	-	112.30	1 523.20
6.	Siring Agung	-	21.20	141.80
<b>Jumlah</b>		<b>2.05</b>	<b>136.69</b>	<b>1 945.50</b>

Pola penggunaan tanah pada hakekatnya merupakan merupakan suatu gabungan antara aktivitas manusia, teknologi, jenis usaha, kondisi fisik dan jumlah manusia yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Dengan demikian pola penggunaan lahan yang terdapat dalam suatu wilayah dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut<sup>72</sup>.

Dalam ruang lingkup agraria, tanah merupakan bagian dari bumi, yang kemudian disebut dengan permukaan bumi. Tanah sebagai bagian dari bumi disebutkan dalam Pasal 4 ayat (1) UUPA, yaitu “atas dasar hak menguasai dari negara sebagai yang dimaksud dalam Pasal 2 ditentukan adanya macam-macam hak atas permukaan bumi, yang disebut tanah, yang dapat diberikan kepada dan dimiliki oleh orang-orang, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang-orang lain serta badan-badan hukum”<sup>73</sup>.

Selaras dengan tabel diatas serta penjelasan mengenai ruang lingkup tanah yang disebutkan pada undang-undang pokok agraria (UUPA) tersebut. Maka luas lahan yang ada di Kecamatan Ilir Barat I telah terbatas atau berdimensi dua dengan ukuran panjang dan lebar, yang mana dapat dilihat pada tabel diatas dibagi atas luas lahan pertanian dan lahan non-pertanian.

<sup>72</sup> Reky Saputera, “Pesertifikatan Tanah Negara Menjadi Tanah Hak di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang”, (Tesis, Program Studi Magister Kenotariatan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2010).

<sup>73</sup> Urip Santoso, *Hukum Agraria Kajian Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 9-10.

## 2. Kondisi Pemerintahan

Berdasarkan pembagian wilayah Administrasi, semua Kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I adalah termasuk desa swasembada dimana setiap Kelurahan memiliki kantor Kelurahan di wilayah masing-masing<sup>74</sup>. Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan<sup>75</sup>.

### a) Jumlah RT dan RW di Kecamatan Ilir Barat I

Berikut ini merupakan tabel 2.1 mengenai jumlah Rukun tetangga, Rukun Warga, dan keluarga di kecamatan Ilir Barat I yang dirinci menurut Kelurahan pada tahun 2017.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan Keluarga di Kecamatan Ilir Barat I Dirinci Menurut Kelurahan pada Tahun 2017<sup>76</sup>**

Kelurahan		Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Keluarga
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Bukit Lama	19	75	8.659
2.	26 Ilir D I	5	17	1.628
3.	Lorok Pakjo	15	62	7.622
4.	Demang Lebar Daun	11	56	5.636
5.	Bukit Baru	8	50	5.442
6.	Siring Agung	9	41	6.163

<sup>74</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 11.

<sup>75</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2007 Tentang Pedoman Administrasi Kelurahan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 12.

<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>301</b>	<b>35.150</b>
---------------	-----------	------------	---------------

Kecamatan Ilir Barat I saat ini memiliki 67 Rukun Warga (RW), 301 Rukun Tetangga (RT), dan 35.150 Keluarga yang terbagi dalam 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Bukit Lama dengan jumlah 19 Rukun Warga (RW), 75 Rukun Tetangga (RT), dan 8.659 Keluarga. Kelurahan 26 Ilir D I dengan jumlah 5 Rukun Warga (RW) 17 Rukun Tetangga (RT), dan 1.628 Keluarga. Kelurahan Lorok Pakjo dengan jumlah 15 Rukun Warga (RW) 62 Rukun Tetangga (RT), dan 7.622 Keluarga. Kelurahan Demang lebar Daun dengan jumlah 11 Rukun Warga (RW) 56 Rukun Tetangga (RT), dan 5.636 Keluarga. Kelurahan Bukit Baru dengan jumlah 8 Rukun Warga (RW), 50 Rukun Tetangga (RT), dan 5.442 keluarga. Kelurahan Siring Agung dengan jumlah 9 Rukun Warga (RW) 41 Rukun Tetangga (RT), dan 6.163 keluarga<sup>77</sup>.

b) Fasilitas Pemerintahan

Berdasarkan tabel dibawah, Kecamatan Ilir Barat I terdiri dari 6 kelurahan dan memiliki kantor kelurahan masing-masing yang digunakan sebagai kantor pelayanan bagi warga serta terdapat beberapa balai kelurahan.

**Tabel 2.2**  
**Fasilitas Pemerintahan di Kecamatan Ilir Barat I Menurut**  
**Kelurahan<sup>78</sup>**

<b>Kelurahan</b>		<b>Kantor Kelurahan</b>	<b>Balai Kelurahan</b>
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	Bukit Lama	1	1
2.	26 Ilir D I	1	-

<sup>77</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 11.

<sup>78</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 14.

3.	Lorok Pakjo	1	1
4.	Demang Lebar Daun	1	-
5.	Bukit Baru	1	1
6.	Siring Agung	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>3</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Ilir Barat I

Selain dengan adanya kantor Kelurahan dan balai Kelurahan sebagai tempat pelayanan bagi masyarakat, maka dalam pelaksanaan tugas lurah juga akan terlaksana secara optimal apabila diikuti dengan pemberian sumber-sumber keuangan dari Bupati/Walikota yang besarnya diselaraskan dengan pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat kota<sup>79</sup>.

### 3. Kondisi Demografis

Kepadatan penduduk di Kecamatan Ilir Barat I berjumlah 69,73 jiwa per Ha (hektar), dimana dapat terlihat Kelurahan Lorok Pakjo memiliki kepadatan penduduk terbesar dibandingkan dengan kelurahan-keluarahn lain yang ada di Kecamatan Ilir Barat I yaitu 530,14 jiwa per hektare<sup>80</sup>.

#### a) Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk

Berdasarkan laporan kependudukan Pemerintah Kota Palembang pada tahun 2018 tercatat jumlah penduduk di Kecamatan Ilir Barat I sebanyak 137.863 jiwa dan luas wilayah sebesar 1.977,00 (Ha) serta terdapat kepadatan di tiap (Ha) nya sekitar 69,73 Ha. Berikut merupakan tabel data mengenai luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk di wilayah kecamatan Ilir Barat I.

<sup>79</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005, Tentang Kelurahan, Ketentuan Umum.

<sup>80</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 25.

**Tabel 3.1**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Kecamatan Ilir Barat I Palembang pada Tahun 2017<sup>81</sup>.**

<b>Kelurahan</b>		<b>Luas (Ha)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1,	Bukit Baru	112,00	39.035	319,96
2.	26 Ilir D I	53,00	5.371	101,34
3.	Lorok Pakjo	58,00	30.748	530,14
4.	Demang Lebar Daun	57,00	22.228	389,96
5.	Bukit Baru	1 524,00	17.385	11,41
6.	Siring Agung	163,00	23.096	141,69
<b>Jumlah</b>		<b>1 977,00</b>	<b>137.863</b>	<b>69,73</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Ilir Barat I

Tabel diatas menggambarkan bahwa banyaknya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Ilir Barat I yang terhitung cukup besar. Dengan demikian, jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus juga dapat menjadi beban pembangunan yang harus diselesaikan oleh pemerintah.

b) Jumlah Penduduk Menurut Wajib KTP dan Yang Telah Memiliki KTP

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Ilir Barat I Menurut Wajib KTP dan Yang Telah Memiliki KTP Pada Tahun 2017<sup>82</sup>**

<sup>81</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 26.

<sup>82</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 30.

Kelurahan		Jumlah Penduduk	Penduduk Wajib KTP	Penduduk Yang Telah Memiliki KTP
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Bukit Baru	39.035	33.584	33.329
2.	26 Ilir D I	5.371	4.788	4.287
3.	Lorok Pakjo	30.748	25.135	25.095
4.	Demang Lebar Daun	22.228	19.657	19.825
5.	Bukit Baru	17.385	16.556	16.637
6.	Siring Agung	23.096	16.537	16.726
<b>Jumlah</b>		<b>137.863</b>	<b>116.257</b>	<b>115.899</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Ilir Barat I

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa Kelurahan Bukit Lama memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 39.035 jiwa, dengan demikian jumlah Penduduk yang telah cukup umur untuk wajib KTP juga ikut meningkat bila dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Ilir Barat I yaitu berjumlah 33.584 jiwa. Kemudian pada Kelurahan 26 Ilir D merupakan wilayah yang paling sedikit penduduknya bila dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lainnya yaitu berjumlah 5.371 jiwa, dengan demikian maka jumlah Penduduk Kelurahan 26 Ilir D yang telah cukup umur untuk wajib KTP juga dapat dikatakan paling sedikit dengan kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Ilir Barat I yang berjumlah 4.788 jiwa.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Berikut merupakan tabel data mengenai jumlah sarana perekonomian yang ada di kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Ilir Barat I Pada Tahun**  
**2017<sup>83</sup>**

Kelurahan		Pasar Permanen	Pasar Darurat	Mini market/ swalayan	Restoran/ Rumah Makan	Toko/ Warung Kelontong
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bukit Baru	2	1	20	71	130
2.	26 Ilir D I	-	-	3	18	17
3.	Lorok Pakjo	-	-	16	80	240
4.	Demang Lebar Daun	-	-	10	205	134
5.	Bukit Baru	-	1	6	24	250
6.	Siring Agung	-	-	6	72	100
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>61</b>	<b>470</b>	<b>871</b>

Kegiatan perekonomian di wilayah Kecamatan Ilir Barat I secara keseluruhan di topan oleh 2 (dua) pasar permanen, kemudian terdapat 61 supermarket/swalayan, dan 470 restoran/rumah makan, serta 871 toko/warung kelontong. Dua Pasar Kecamatan Ilir Barat I terdapat di Kelurahan Bukit Lama yang terdiri dari 119 petak kios, 21 los, 245 pedagang, dan 52 pedagang kaki lima. Kemudian satu pasar Kecamatan Ilir Barat I yang

<sup>83</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 80.

terdapat di Kelurahan Bukit Baru yang terdiri 32 petak kios, 11 los, 67 pedagang, dan 44 pedagang kaki lima<sup>84</sup>.

## **B. GAMBARAN UMUM BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)**

### **1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. BRI didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), dan menjadi cikal bakal BRI, Hari pendirian, dan Tanggal pendirian bank tersebut pada 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Kegiatan bank BRI sempat terhenti pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Operasional BRI baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100 persen di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini<sup>85</sup>.

### **2. Visi, Misi, dan Tujuan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Visi BRI adalah "Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah", sedangkan misi BRI adalah<sup>86</sup> :

---

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kecamatan Ilir Barat I Dalam Angka 2018...*, 77.

<sup>85</sup> <https://tirto.id/sejarah-bri-bnh9>, diakses pukul 21:10 WIB, tanggal 24-03-2020.

<sup>86</sup> <https://docplayer.info/43602135-V-gambaran-umum-bri-5-1-sejarah-bank-rakyat-indonesia-bri.html>, diakses pukul 22:25, tanggal 24-03-2020.

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate government.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Berdasarkan dari visi dan misi BRI, maka BRI telah memiliki tujuan yang jelas, khususnya dibidang kredit, yaitu menjadi bank komersial dengan menitik beratkan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini ditunjukkan dengan 80 persen dari jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI mengutamakan kepuasan nasabah dengan memberikan pelayanan yang prima melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan mengembangkan dukungan teknologi perbankan yang canggih.

### 3. Organisasi dan Jaringan Kerja BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dipimpin oleh seorang direktur utama dan seorang wakil direktur utama yang dibantu oleh enam orang direktur yang membidangi bisnis. Masing-masing direktur membawahi bidang bisnis mikro dan ritel, bisnis menengah, bidang pengendalian kredit, bidang keuangan dan internasional, bidang operasional, dan bidang kepatuhan. Secara struktural direksi membawahi para kepala divisi di kantor pusat dan pemimpin wilayah di kantor wilayah BRI.

Unit kerja di kantor pusat BRI meliputi berbagai bidang bisnis operasional dan penunjang, yang masing-masing dipimpin oleh para kepala divisi dibantu oleh wakil kepala divisi yang membawahi kepala bagian dan staf. Unit kerja ditingkat wilayah yang membawahi kepala bagian dan pemimpin cabang yang ada diwilayah tersebut. Unit kerja di kantor cabang BRI dipimpin pemimpin cabang yang dibantu oleh wakil pemimpin cabang yang membawahi para officer, kepala seksi serta seluruh

kantor cabang pembantu dan BRI unit yang ada di wilayah kantor cabang tersebut.

Unit kerja kantor cabang pembantu (KCP) dipimpin oleh pemimpin cabang pembantu (Pincapem). Unit kerja di tingkat BRI unit dipimpin oleh seorang kepala unit (Kaunit) yang membawahi mantri, deskman, dan teller di BRI unit tersebut<sup>87</sup>. Dalam menghadapi *era technology* sekarang ini, lembaga keuangan dan perbankan mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Transformasi digital lebih dari sekedar menyediakan layanan *online* dan *mobile banking*. Industri perbankan perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, tentunya produk-produk penggabungan tersebut haruslah mempermudah serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat/nasabah dalam mengakses layanan perbankan hingga ke pelosok wilayah terpencil.

Untuk menghadapi layanan perbankan digital, maka PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) meluncurkan layanan BRILink yaitu layanan keuangan tanpa kantor (nirkantor). BRILink adalah salah satu terobosan Bank BRI untuk mengedukasi masyarakat Indonesia dalam mengenal pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan produk dan layanan perbankan. Bank BRI menyediakan layanan keuangan nirkantor hingga ke pelosok desa dan wilayah perbatasan dengan melalui perantara agen.

Peserta yang biasa menjadi agen BRILink adalah nasabah bank BRI yang telah memiliki usaha minimal berdiri selama dua tahun ataupun badan usaha yang tidak berbadan hukum. Selain itu, agen harus memiliki lokasi usaha permanen dan dikenal baik oleh masyarakat setempat. Selanjutnya bank BRI akan memberikan nomor keagenan pada setiap agen BRILink yang nantinya akan dipasang di lokasi usaha<sup>88</sup>.

---

<sup>87</sup><https://docplayer.info/43602135-V-gambaran-umum-bri-5-1-sejarah-bank-rakyat-indonesia-bri.html>, diakses pukul 23:00, tanggal 24-03-2020.

<sup>88</sup> <https://money.kompas.com/read/2014/12/12/155530226/bri-luncurkan-layanan-brilink>, diakses pukul 12:30, tanggal 07-07-2020.